

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)

Aily Suandi¹⁾, Eva Theresna Ruchjana²⁾

¹⁻²Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
email:1610631030016@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap return on assets perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari annual report perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga laporan proper yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap return on assets. Hasil lainnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap return on assets.

Kata Kunci: *Biaya lingkungan, Kinerja lingkungan, ROA*

Abstract

This study aims to determine the influence of environmental performance and environmental cost on return on assets. The method used in the research is a descriptive verification method with a quantitative from annual reports of consumer goods industry companies listed in the Indonesian Stock Exchange and proper reports from Ministry of Environmental for the 2014-2018 period . The sampling technique uses purposive sampling technique. The data obtained were descriptive statistics, analyzed by testing the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination test and hypothesis testing using t test and f test. This study uses the SPSS version 26 program to process data. The results show that environmental performance and environmental cost partially influence on return on assets. Other results show that environmental performance and environmental cost simultaneously influence on return on assets.

Keywords: *Environmental cost, Environmental performance, Financial Performance, Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, semua perusahaan pasti memiliki sebuah tujuan utama untuk mencari dan mendapatkan laba sebesar-besarnya guna dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Laba mampu dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Semua prestasi keuangan yang telah diraih oleh perusahaan dapat tergambar dalam

laporan keuangan dan kinerja keuangan yang dimilikinya mampu menggambarkan mengenai seberapa baik kondisi perusahaan tersebut beroperasi. Dengan perusahaan memperhatikan kinerja keuangan agar tetap baik, maka mampu membuat para investor tertarik menanamkan modalnya. Salah satu perhitungan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan roa. ROA merupakan rasio keuangan yang mampu dipakai untuk melakukan pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan

dengan selalu memperhatikan laba dan aset perusahaan. Jika pengukuran roa perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut juga dalam kondisi sehat. Begitupun sebaliknya, jika pengukuran roa perusahaan buruk, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dialami perusahaan tersebut dalam kondisi tidak sehat. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan nilai roa pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018 masih fluktuatif, dimana tiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan setiap periodenya.

Namun perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar laba saja, melainkan perusahaan harus bisa memperhatikan dan bertanggungjawab terhadap pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dikarenakan lingkungan telah memberikan kontribusi yang besar bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal dengan memperhatikan kesejahteraan bagi perusahaannya sendiri dan juga kesejahteraan bagi lingkungannya.

Permasalahan yang terjadi di sektor industri saat ini ialah beragam macam masalah lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan produksinya. Menurut (Mastilah, 2016) terdapat beberapa permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan, diantaranya adalah (1) Permasalahan lingkungan hidup terutama di kota-kota besar yang telah dianggap berada pada tingkat yang membahayakan karena masyarakat kesulitan memperoleh air bersih akibat dari pemakaian air tanah yang berlebihan dan air buangan limbah yang belum memenuhi baku mutu; (2) Dalam perdagangan bebas, produk disyaratkan harus bersahabat dengan lingkungan sehingga perusahaan harus bisa menyusun strategi untuk menciptakan produk yang ramah lingkungan; (3) Suara-suara yang dihasilkan dari mesin produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran suara; (4) Sulit menghirup udara segar karena transportasi yang digunakannya dan gas-gas yang dihasilkan dapat berpotensi menghasilkan pencemaran udara.

Salah satu cara dalam mengukur kinerja lingkungan adalah dengan menggunakan proper lingkungan. Dengan adanya pemberian peringkat pada proper lingkungan terhadap perusahaan yang telah

memenuhi persyaratan dan menaati peraturan dalam usahanya, maka akan mampu meningkatkan kinerja lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Mauliddina, 2018) membuktikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor dan masyarakat. Hal ini dikarenakan citra positif perusahaan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pembelian produk perusahaan yang akan membuat kinerja keuangan meningkat. Dengan perusahaan melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan, maka perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya di bidang lingkungan juga akan membutuhkan biaya. Biaya yang timbul dari aktivitas lingkungan tersebut disebut biaya lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap *return on assets*, terdapat ada beberapa perbedaan dari hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitriani(2013) membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Camilia(2016) yang membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA sedangkan tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan Evita & Syafruddin(2019) juga mengungkapkan adanya kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun biaya lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang diungkapkan oleh Septiadi, (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan dan sejalan dengan variabel biaya lingkungan yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Meiyana (2018) menunjukkan hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*? Apakah biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap *re-*

turn on assets? Apakah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan secara parsial terhadap *return on assets*, pengaruh biaya lingkungan secara parsial terhadap *return on assets*, serta pengaruh dari kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara bersama-sama (simultan) terhadap *return on assets*. Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti hendak menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap *return on assets*.

2. TELAAH LITERATUR

Teori Stakeholder

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan mulai dikenal sejak awal 1970-an dan dikenal secara umum sebagai teori *stakeholder (stakeholder theory)*. Berdasarkan penelitian (Prasetyo, 2018) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan sendiri saja, melainkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya seperti investor, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang terkait. Teori *stakeholder* dapat dikatakan sebagai salah satu strategi yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan, guna mempertahankan eksistensi perusahaan.

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sekitar maupun manajemen organisasi, sehingga perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholders* serta melaporkannya kembali aktivitas-aktivitas tersebut. Maka dari itu perusahaan hendaknya dapat menjaga citra baik atau reputasinya ke arah memperhatikan faktor lingkungan sekitarnya sebagai tanggungjawab dan wujud kepedulian dari perusahaan terhadap *stakeholder*. Pada akhirnya ketika sebuah perusahaan mampu memberikan kepuasan pada *stakeholder* dengan kinerja perusahaan yang dimilikinya, maka kepercayaan dan kerjasama dengan perusahaan akan semakin meningkat.

Teori Legitimasi

Selain teori *stakeholder*, terdapat teori legitimasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian Niasari (2019), teori legitimasi merupakan salah satu teori yang dapat dilihat sebagai

suatu pemikiran mengenai hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Selain itu dalam penelitian Prasetyo (2018), legitimasi masyarakat adalah suatu cara perusahaan untuk mengembangkan usahanya karena legitimasi dapat menjadi acuan dalam membuat strategi perusahaan di lingkungan masyarakat. Hubungan antara masyarakat dengan perusahaan menjadi landasan dalam teori legitimasi karena perusahaan akan menjual produknya ke masyarakat. Keberlangsungan perusahaan itu tergantung dari kepercayaan masyarakat terhadap apa yang telah diberikan perusahaan.

Niasari (2019) berpendapat mengenai pengungkapan laporan sosial dan lingkungan dapat dijadikan sebagai keunggulan perusahaan dalam melakukan persaingan usaha, karena perusahaan secara terbuka dapat menginformasikan pengungkapan hal tersebut. Bila dilihat dari hasil pengungkapannya, maka perusahaan akan mendapat *image* positif tentang pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak dari pengungkapan tersebut adalah *stakeholders* akan semakin percaya terhadap hasil produksi dari perusahaan tersebut, maka *stakeholders* terutama masyarakat atau konsumen akan membeli produk tersebut sehingga pemasukan perusahaan akan naik. Perusahaan akan mempertahankan citra positif atau reputasi baik di mata masyarakat untuk mempertahankan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Proper merupakan program penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendorong perusahaan agar menaati peraturan dalam mengelola lingkungan sekitarnya guna meningkatkan kinerja perusahaan dengan kriteria penilaian sistem manajemen lingkungan, perlindungan keanekaragaman hayati. Selanjutnya proper lingkungan juga dinilai sebagai perwujudan pengelolaan lingkungan hidup akibat kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Mastilah, 2016).

Biaya Lingkungan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meiyana, 2018) bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan karena berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasionalnya sehari-hari dan perlindungan yang akan dilakukan. Hal serupa

juga diungkapkan oleh (Camilia, 2016) yang mengatakan biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Return on Assets

Sagoro (2015) mengatakan bahwa return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan aset milik perusahaan yang dikelola manajemen untuk menghasilkan laba perusahaan tersebut dan dapat menggambarkan kemampuan manajerial dalam mengelola semua aset perusahaan sehingga dapat mengetahui kinerja manajemen. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kasmir (2017), roa merupakan rasio keuangan yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi roa menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, khususnya keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah roa berarti menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi tidak sehat maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan labanya semakin tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H₂ : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H₃ : Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets*.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menekankan pada data-data angka (*numeric*) yang kemudian dibuatkan kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki annual report secara lengkap dan yang telah mengikuti proper dalam periode 2014-2018. Sehingga populasi penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk

mendapatkan sampel penelitian. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian yaitu ICBP, INDF, MLBI, MYOR, HMSP, KLBF, CINT.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, dengan mengambil data melalui annual report perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI periode 2014-2018 melalui situs website resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yaitu www.idx.co.id dan pada situs website resmi Kementerian Lingkungan Hidup.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan, dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi adalah melalui pengumpulan, pencatatan dan pengkajian data sekunder berupa annual report dan laporan proper. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian berupa buku dan jumlah ilmiah.

Definisi Operasional

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau dengan menggunakan proper sebagai alat ukur perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) peringkat warna (Mastilah, 2016).

Tabel 1. Penilaian Kinerja Lingkungan

Indikator Warna	Skor	Keterangan
Emas	5 poin	Sangat Baik
Hijau	4 poin	Baik
Biru	3 poin	Cukup Baik
Merah	2 poin	Buruk
Hitam	1 poin	Sangat Buruk

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian adalah dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR perusahaan dengan laba bersih. Adapun rumus biaya lingkungan yang digunakan oleh Hadi (2011) dalam (Meiyana, 2018):

$$BL = Cost \div Profit$$

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan da-

lam perusahaan. Adapun rumusnya menurut (Sagoro, 2015) yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Assets} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif Verifikatif

Analisis deksriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum sedangkan analisis verifikatif merupakan sebuah metode analisis yang membuktikan dan mencari kebenaran dari sebuah hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Maka sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Rochaety, Tresnati, & Latief, 2019).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi antar variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Rochaety, Tresnati, & Latief, 2019). Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal sesuai dengan ketentuannya.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan atau variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (Sujarweni, 2016). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan problem autokorelasi (Rochaety, Tresnati, & Latief, 2019). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Rochaety, Tresnati, & Latief, 2019). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tid-

aknya heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Jika tidak terdapat pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen lainnya (Sujarweni, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terdeteksi multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk uji ini adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

(Sujarweni, 2016) berpendapat bahwa regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berikut merupakan model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : ROA

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Kinerja lingkungan

X_2 : Biaya lingkungan

e : Error term (Tingkat kesalahan penduga dalam penelitian atau variabel pengganggu)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Sujarweni, 2016) berpendapat bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yang terkait dalam menjelaskan variabel dependen pada sebuah penelitian. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Begitu juga sebaliknya, apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 (Sujarweni, 2016).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model penelitian apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada hasil regresi dari penggunaan spss dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 (Sujarweni, 2016)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

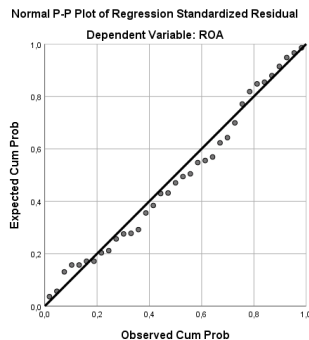
Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
KL	2,00	4,00	3,3143	,67612
BL	,0004	,1116	,031307	,0322974
ROA	2,76	52,67	16,7603	12,98457

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil statistik deskriptif dalam tabel 2 menunjukkan kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 2,00, maksimum 4,00, rata-rata 3,3143 dan standar deviasi 0,67612. Biaya lingkungan memiliki nilai minimum 0,0004, maksimum 0,1116, rata-rata 0,031307 dan standar deviasi 0,0322974. Sedangkan ROA memiliki nilai minimum 2,76, maksimum 52,67, rata-rata 16,7603 dan standar deviasi 12,98457.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil uji grafik normal P-Plot

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji grafik normal P-Plot pada gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam mendeteksi normalitas data pada uji grafik normal p-plot yang menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

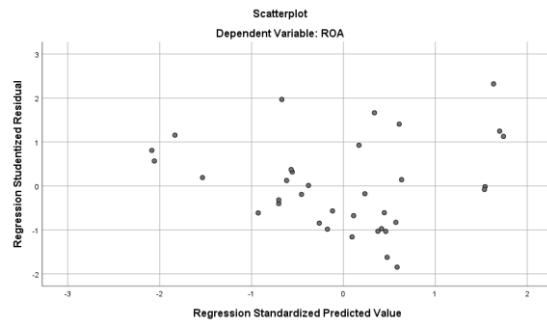
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,390

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel 4, diperoleh nilai D-W yaitu sebesar 1,390. Artinya nilai D-W 1,390 masih berada diantara nilai -2 sampai dengan +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KL	,835	1,197
BL	,835	1,197

Sumber: data diolah sekunder, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 diperoleh nilai VIF yaitu sebesar 1,197. Artinya nilai 1,197 masih berada diantara nilai 1 sampai dengan 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	-5,897	8,725	-,676	,504
KL	9,480	2,756	3,440	,002
BL	-279,876	57,698	-4,851	,000

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -5,897 + 9,480 \text{ kinerja lingkungan} - 279,876 \text{ biaya lingkungan} + e$$

Dari hasil persamaan analisis regresi linear berganda tersebut, nilai konstanta adalah sebesar -5,897. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X_1) dan biaya lingkungan (X_2) sebelumnya maka variabel dependen yaitu ROA akan tetap bernilai sebesar -5,897. Meskipun demikian konstanta yang bernilai negatif tidak menjadi masalah pada variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang tidak mungkin sama dengan nol, karena masing-masing variabel sudah dibatasi dengan nilai minimumnya. Koefisien regresi untuk variabel independen X_1 yaitu kinerja lingkungan bernilai positif, artinya adanya hubungan yang searah antara kinerja lingkungan (X_1) dengan ROA (Y). Koefisien regresi dari kinerja lingkungan sebesar +9,480 yang berarti bahwa setiap pertambahan kinerja lingkungan sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 9,480. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel independen X_2 yaitu biaya lingkungan yang bernilai negatif, artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara biaya lingkungan (X_2) dengan ROA (Y). Koefisien regresi biaya lingkungan sebesar -279,876 berarti bahwa setiap pertambahan biaya lingkungan sebesar satu-satuan akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -279,876.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	,449

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai

koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,449 atau sebesar 44,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu kinerja lingkungan dan biaya

lingkungan berpengaruh sebesar 44,9% terhadap ROA sedangkan sisanya yaitu 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	-5,897	-,676	,504
KL	9,480	3,440	,002
BL	-279,876	-4,851	,000

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 tersebut, dapat diperoleh koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar +9,480 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,440. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,032 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,440 lebih besar dari 2,032. Serta dapat dilihat dari nilai signifikansi kinerja lingkungan sebesar 0,002. Hal ini berarti nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai hubungan yang searah dengan roa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor maupun *stakeholders* lainnya sehingga akan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Camilia, 2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap roa. Semakin baik kinerja lingkungan yang diperoleh dari peringkat proper lingkungan perusahaan maka semakin baik pula tingkat roa yang dihasilkan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 tersebut, dapat diperoleh koefisien regresi biaya lingkungan sebesar -279,876 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,851. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,032 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Serta dapat dilihat dari nilai signifikansi biaya lingkungan sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa biaya lingkungan mempunyai

hubungan yang berlawanan arah dengan roa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Terkadang perusahaan masih mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkannya sehingga dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meiyana, 2018) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap roa. Artinya, jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan roa, sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh perusahaan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

	F	Sig.
Regression	13,060	0,000
Residual		
Total		

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 tersebut, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 13,060 sementara F_{tabel} sebesar 3,295 dengan menggunakan uji satu sisi 5%. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 13,060 lebih besar dari 3,295. Selain itu terlihat dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari ($<$) 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima maka mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen X_1 yaitu kinerja lingkungan dan X_2 yaitu biaya lingkungan terhadap variabel dependennya ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Camilia, 2016) yang menyatakan adanya kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yaitu ROA. Berdasarkan penelitian ini, dengan pihak manajer yang dapat meningkatkan kinerja lingkungannya maka akan membuat konsumen memiliki pandangan baik mengenai citra perusahaannya, dengan begitu konsumen mempunyai daya tarik tersendiri untuk melakukan pembelian secara berulang dan akan meningkatkan laba perusahaan tersebut, sehingga laba perusahaan meningkat maka roa perusahaan pun akan meningkat. Disamping itu hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan dikaitkan dengan menggunakan teori stakeholder, yang berarti tidak ada perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan sendiri

melainkan dapat memberikan manfaat terhadap stakeholder maupun lingkungan sekitarnya.

5.SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018 dan terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap *return on assets* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang terdapat pada hasil analisis *R Square* yang menyatakan bahwa 44,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel independen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan ROA. Selain itu pada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga mendapatkan penelitian yang lebih baik dan disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan periode penelitian yang terbaru sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan lebih menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

Camilia, I. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.

Evita, M., & Syafruddin. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada BEI Tahun 2014-2017. *Measurement, Vol 13 Nomor 1*, 28-37.

Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1*, 137-148.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mastilah. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2011-2014*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Mauliddina, S. (2018). *Pengaruh Environmental Performance, ISO 14001 dan Environmental*

- Cost terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Meiyana, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Niasari, R. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018.*
- Prasetyo, M. A. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.* Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi 2.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sagoro, E. M. (2015). *Akuntansi Tanpa Stress.* Yogyakarta: AB Publisher.
- Septiadi, N. L. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.* *Jurnal Akuntansi Profesi*